

Implementasi Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B Di SMP Negeri 15 Semarang Pada Pembelajaran PJOK

Ahdani Faqih Mursyidin¹, Buyung Kusumawardhana²

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah Indonesia
Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232
Email : peserta.16287@ppg.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Studi ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIIIB SMP Negeri 15 Semarang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CRT secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan rata-rata nilai meningkat dari 80,32 pada siklus 1 menjadi 94,18 pada siklus 2. Uji normalitas dan uji-t mengonfirmasi peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Pendekatan CRT yang mengintegrasikan karakteristik budaya peserta didik menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

Kata kunci: *Culturally Responsive Teaching (CRT), Hasil Belajar, PJOK*

ABSTRACT

This study aims to enhance students' learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) by applying the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach. Conducted on Class VIIIB students at SMP Negeri 15 Semarang, the research employed a Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles. Each cycle included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, tests, and documentation. The results indicated a significant improvement in learning outcomes, with the average score increasing from 80.32 in Cycle 1 to 94.18 in Cycle 2. Statistical tests, including normality and t-tests, confirmed the significance of the learning improvements. By integrating students' cultural characteristics, the CRT approach created meaningful and relevant learning experiences, positively impacting motivation, participation, and academic performance in PJOK.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching (CRT), learning outcomes, Physical Education (PJOK)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan setiap

manusia sepanjang hidup Lutfiana dkk., (2023). Pendidikan Jasmani adalah suatu upaya, baik oleh individu maupun kelompok masyarakat, untuk meningkatkan dan memelihara kebugaran fisik dan mental, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang, Ramadhan dkk., (2024). Pendidikan memegang peran vital dalam mendukung kesuksesan masyarakat dengan memberikan sebuah bekal dari sebuah pembelajaran mengenai arti dari pengembangan potensi dari sumber daya manusia yang dimana sudah terlanjur ada. Aspek pembelajaran yang dapat dan bisa digunakan dalam mengembangkan dari potensi individu sendiri adalah PJOK (Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian dari sebuah bentuk dari integral yang mengalami sebuah reformasi dari sebuah sistem pendidikan nasional yang secara luas dan menyeluruh Jauharuddin dkk. (2024). Salah satu mata Pelajaran yang ada di kurikulum Merdeka saat ini adalah mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Aktivitas fisik yang teratur sangat penting untuk perkembangan anak yang sehat. Sekolah-sekolah yang mengintegrasikan program pendidikan jasmani yang terstruktur dapat meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan sosial, dan kesejahteraan keseluruhan peserta didik Irawan dkk. (2024). Salah satu kegiatan dengan aktivitas fisik yaitu olahraga. Olahraga yang berkelanjutan dan partisipasi dalam olahraga sebagai moderator yang berdampak positif pada hubungan antara pendidikan kesehatan dan kesejahteraan psikologis Jauharuddin dkk. (2024). Dalam dunia Pendidikan olahraga merupakan hal penting yang perlu diterapkan. Dimana olahraga memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dari segi daya tahan fisik, mental, sampai dengan aspek sikap yang data di pelajari. Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan ranah jasmani serta mengembangkan Kesehatan, kebugaran, dan kemampuan berpikir secara positif yang dapat diaplikasikan dalam pola hidup sehat Nuromadon dkk. (2024).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yakni pembelajaran yang diterapkan diberbagai jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Muatan pembelajaran PJOK memiliki aspek cakupan diantaranya yaitu, pengetahuan/kognitif, sikap/afektif, dan keterampilan/psikomotorik. PJOK merupakan pendidikan yang mengutamakan gerak tubuh atau aktivitas jasmani, bimbingan mental dan sikap melalui tindakan dengan susunan secara tertata yang terjadi melalui komunikasi peserta didik dengan lingkungan sekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran Kumalasari & Ridwan (2023). Tujuan dari mata Pelajaran

PJOK yaitu untuk membentuk karakteristik peserta didik dan kesadaran dalam melakukan kegiatan yang positif dalam perilaku hidup sehat. Lutfiana dkk., (2023) Mata pelajaran PJOK memiliki tujuan untuk membentuk karakteristik dan kesadaran dalam pembiasaan perilaku hidup sehat. Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sebuah model dan pendekatan belajar sebagai pedoman untuk pengajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara terstruktur. Materi kebugaran jasmani pada pembelajaran juga sudah diatur dan ditata oleh permendikbud tahun 2018 dengan mencakup kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik Roisuddin dkk. (2023).

Ada banyak variasi dalam cara menyampaikan materi PJOK, terutama dalam model pembelajaran. Penting bagi guru untuk memiliki pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga setiap peserta didik mudah memahami semua hal yang diajarkan. Karena itu, pemilihan model dan pendekatan yang digunakan oleh guru sangat krusial untuk mempersiapkan mereka dengan materi yang praktis setiap saat.

Metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan segala kondisi pendidikan yang ada memperhatikan Tingkat sebuah motivasi belajar dari peserta didik yang tinggi dan tingkat motivasi belajar yang rendah, sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Seorang pengajar harus menguasai identifikasi motivasi belajar, baik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi maupun yang memiliki Tingkat sebuah motivasi belajar yang rendah. Kesimpulannya, metode pembelajaran dapat signifikan memengaruhi perkembangan siswa, terlepas dari hasil tingkat sebuah motivasi belajar dimana dimiliki dari peserta didik tersebut.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar lebih terencana dan membantu proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan Teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan pada saat pembelajaran. Tingkat perkembangan kognitif siswa dan fasilitas yang tersedia sesuai disesuaikan guna tercapainya pembelajaran yang diharapkan Suhardi & Nur Hadijah, (2022). Menurut Bima Gastara Dwika Santono Nagara dkk. (2023) penerapan model pembelajaran dalam materi PJOK sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam menjalankan model

pembelajaran terdapat juga pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya peserta didik Fitriana (2023). Pendekatan CRT dapat membantu peserta didik dalam memenuhi hasil belajar yang diharapkan dengan mengatasi hubungan rendahnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas belajar terhadap hasil belajarnya Sya'bana dkk. (2024). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan kesempatan bagi peserta didik yang berasal dari budaya minoritas untuk mengembangkan potensi diri mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan memiliki toleransi dan tidak memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, tetapi juga belajar untuk menghargai dan menghormati budaya orang lain. Tujuannya adalah menjadikan sebuah peserta didik dapat lebih bisa dalam hal paham akan budayanya sendiri dan selalu bisa menghargai perbedaan budaya. Penting bagi guru untuk selalu menyadari terkait pembelajaran dalam hal ini tidak hanya meliputi segi prestasi akademik, tetapi juga tentang mempertahankan sebuah identitas budayayang dimiliki dari peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam keterhubungan peserta didik dengan konteks sebuah pembelajaran mereka, tetapi jugameningkatkan peran kesadaran mereka terhadap identitas budayanya Jauharuddin dkk. (2024).

Pencapaian pembelajaran dapat diketahui saat dilakukan penilaian atau signifikansi. Evaluasi merupakan alat untuk memastikan apakah materi yang diajarkan telah disampaikan dengan baik atau tidak Bima Gastara Dwika Santono Nagara dkk. (2023).

Berdasarkan hasil observasi dikelas VIII B SMP negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025 ditemukan fakta bahwa hasil belajar peserta didik mengenai materi PJOK stagnan/ hal ini dilihat dari observasi dari pra-siklus yang dilakukan pada kelas VIII B SMP Negeri 15 Semarang.

Terdapat berbagai masalah berkaitan dengan karakter peserta didik yang tidak mencerminkan budaya daerahnya seperti kurang menghormati dan menghargai teman atau guru. Melawan perkataan guru bahkan bersikap acuh tak acuh. Anak usia sekolah mulai ketagihan bermain game sehingga mengabaikan pelajaran dan malas mengerjakan tugas,

sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak meningkat. Hal tersebut terjadi karena yang diprioritaskan dalam pembelajaran lebih mengarah pada nilai dari segi kognitif sehingga tanpa belajar siswa dapat mencontoh teman sejawatnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar PJOK materi PJOK. Manfaat penelitian ini antara lain dapat memperkuat aspek PJOK dalam Pendidikan umum, mendorong tumbuh kembang dan Kesehatan jasmani peserta didik, serta meningkatkan taraf intelektualnya. Di sisi lain, dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru bagi guru PJOK melalui penelitian bahwa mereka dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang berbeda, dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran khususnya dengan menggunakan pendekatan CRT ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Semarang pada bulan Oktober-November Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIB di SMPN 15 Semarang, yang terdiri dari 34 orang. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu sebuah metode pengambilan sampel dimana tidak bisa memberikan sebuah peluang yang sama kepada setiap anggota dalam sebuah populasi (Maksum, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *Action research* merupakan penelitian dalam bidang social, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek Wardani (n.d.). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, dan hasil belajar peserta didik meningkat Husnan (2020). Desain penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari 1 pertemuan. Data diperoleh melalui data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah Gambaran skema penelitian Tindakan kelas.

Pra-siklus, meliputi penilaian dari hasil observasi yang mencakup kondisi pembelajaran partisipasi peserta didik, dan pengumpulan nilai prasiklus. Data awal ini akan dievaluasi oleh peneliti, termasuk identifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran untuk menemukan Solusi yang tepat. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk Menyusun instrument pembelajaran yang akan digunakan.

Siklus 1 meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, peneliti memfokuskan untuk Menyusun rencana pembelajaran (modul ajar), menyiapkan alat media, menyiapkan permainan konsentrasi kebudayaan, dan lembar observasi. Tahapan pelaksanaan berlangsung saat proses pembelajaran berjalan. Menggunakan model *Discovery Learning* dengan menyiapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi peserta didik, menjelaskan alur kegiatan, memberikan materi dan penerapan pendekatan CRT melalui permainan konsentrasi yang berkaitan dengan kebudayaan. Kemudian pengamatan kondisi peserta didik dikelas. Terakhir adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, Dimana hasil observasi dibahas oleh para observer. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya.

Siklus II terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan ini perencanaan menggunakan modul ajar untuk materi lanjutan dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Menyiapkan lembar observasi, evaluasi, Menyusun pre-test dan post-test yang pada dasarnya sama dengan siklus I. pada tahap pelaksanaan siklus II, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atas apa yang telah dilakukan pada siklus I. observasi pada tahap ini bertujuan untuk mengamati segala perubahan dalam Tindakan dan sikap siswa selama proses pembelajaran, khususnya terhadap kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. dalam tahapan refleksi, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar untuk kelas VIII B. pada akhir siklus II, dilakukan analisis terhadap hasil tes, penugasan, dan pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang diharapkan yaitu peserta didik mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Metode tes dilakukan pada saat post-tes siklus I dan Post-tes siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan pada saat aktivitas pembelajaran pada siklus I dan siklus II Lutfiana dkk. (2023). Dokumentasi untuk

pengumpulan data siswa yaitu hasil belajar siswa pada saat, post-test siklus I dan post-test siklus II sebagai bahan refleksi pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui implementasi kooperatif. Pada penelitian ini mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Hipotesis *Paired Samples Test*, dan N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

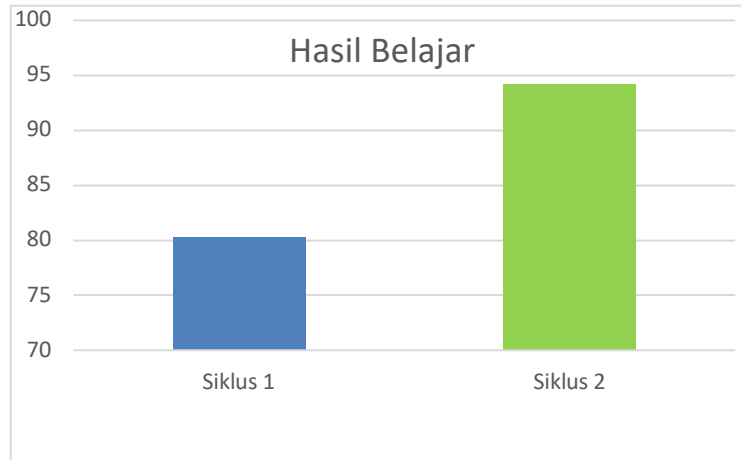
Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar dalam bidang kebugaran jasmani. Penelitian dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama meliputi siklus 1, Dimana peserta diberi angket hasil belajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada pertemuan siklus 2, peserta didik mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebelum diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Data yang dikumpulkan yaitu berasal dari Lembar Kerja Peserta Didik yang diisi secara tertulis di dalam kelas oleh peserta didik kelas VIIIB yang merupakan sampel pada penelitian ini.

Hasil statistic deskriptif siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar Pembelajaran PJOK dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil statistic Deskriptif siklus 1 dan siklus2

Statistik	Sikus 1	Siklus 2
N	34	34
Mean	80,32	94,18
Std. Deviation	2.602	3.128
Min	73	89
Max	84	99



Gambar 1. Diagram hasil siklus 1 dan siklus 2

Tabel 1., bisa diambil Kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 di materi Tolak peluru pembelajaran PJOK peserta didik kelas VIIIB menunjukkan rata-rata sebesar 80,32. Kemudian setelah diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama 1 siklus, nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 94,18. Perihal ini menunjukkan terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik sesudah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Dalam sebuah statistic inferensial, dilakukan sebuah uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sebuah uji yaitu uji *Kolmogorov-smirnov* dan dengan bantuan *software* SPSS versi 23 sebagai pengolah data. Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan hasil sebuah variable dalam penelitian tersebut berdistribusi dengan normal variable. Variabell akan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (sig) > 0,05, dan variabel akan berdistribusi tidak normal apabila nilai sig < 0,05.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Siklus 1	0,79	Normal
Siklus 2	0,88	Normal

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data dari siklus 1 dan siklus 2 memiliki sebuah nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 yaitu dengan hasil 0,79 untuk siklus 1 dan 0,88 untuk siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji hipotesis bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikembangkan. Didalam penelitian ini, pengolahan suatu data yang sudah diperoleh dan akan dilakukan

pengolahan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji *paired sample T test* yang bertujuan untuk mengetahui terdapat sebuah peningkatan dari hasil belajar atau terjadi sebuah penurunan hasil belajar PJOK materi tolak peluru. Secara signifikan dari mana diberikan perlakuan. Kriteria penafsiran hasil uji hipotesis Dimana jika nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, dan jika nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Table 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

<i>Paired Samples Test</i>				
Variabel	<i>Mean</i>	<i>t</i>-hitung	<i>t</i>-tabel	<i>sig. (2-tiled)</i>
Siklus 1	80,32	-20,422	2,035	,000
Siklus 2	94,18			

Berdasarkan dari sebuah uji-t di atas, diperoleh sebuah nilai *t* hitung sebesar -20,422 dengan hasil dari sebuah *t* table sebesar 2,035 (*df* 33;0,05) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa *t* hitung (-20,422) yang hasilnya > *t* table (2,035) dan nilai signifikansi (0,000) dengan hasil < 0,05 sehingga hasil dari hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Dari hasil analisis terkait bisa diketahui bahwa ada dampak signifikansi pada sebuah hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam sebuah pembelajaran materi tolak peluru mata Pelajaran PJOK.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Selisih
80,32	94,18	13,8%	9,9

Hasil dari table di atas dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru sebesar 13,8% setelah penerapan perlakuan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dilakukan dengan 2 siklus.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penggunaan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti dalam hal memiliki sebuah dampak positif terhadap meningkatkan hasil belajar pembelajaran PJOK dalam materi Tolak Peluru di kelas VIIIB SMPN 15 Semarang. Peningkatan hasil belajar tersebut yaitu didukung oleh sebuah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Agusti Mardiyanti & Gusti Made Sanjaya (2024) Kemampuandalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat berguna mendorong dan peningkat hasil belajar dari peserta didik, Dimana peserta didik untuk ikut aktif di dalam sebuah proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini, sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Girsang dkk . (2022) Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam sebuah pembelajaran terbukti sangat efektif terutama dalam hal meningkatkan sebuah hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil tersebut terlihat signifikan dari tahap observasi awal hingga siklus kedua, dengan angka yang masing-masing meningkatnya 28,65%, 37,65%, 67,17%. Menurut Irawan dkk. (2024) Hasil penelitian menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*(CRT) menunjukkan hasil bahwa apa yang sudah terjadi memiliki sebuah peningkatan dimana hasil belajar peserta didik bisa mengalami sebuah peningkatan. Data menunjukkan nilai rata-rata dari sebuah siklus 1 sebesar 80,32, sebuah nilai dari rata-rata pada siklus 2 mencapai nilai 94,18, dan skor *N-Gain* sebesar 0,7 yang akan masuk dalam sebuah kategori peningkatan tinggi sedang. Dengan demikian pula, Dimana hal itu dapat menjadi sebuah simpulan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) begitu efektif apalagi dalam hal meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi PJOK di kelas VIIIB SMP N 15 Semarang. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar peserta didik dituntun untuk memecahan masalah dikaitkan dengan karakteristik budaya dan kesehariannya, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian hal tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dimulai dari siklus 1 yang mana dari 34

peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan, kemudian mengalami peningkatan saat dilakukan Tindakan pada siklus 2 dengan peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bima Gastara Dwika Santono Nagara, A., Supriyadi, J., Profesi Guru PraJabatan, P., Pendidikan dan Sertifikasi Profesi, L., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., Surabaya, kota, Timur, J., Menengah Atas Negeri, S., Jl Dokter Sutomo No, J., Jombang, K., & Jombang, K. (2023). Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Dribble Bola Basket Melalui Permainan Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Jombang. In *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga* (Vol. 3, Issue 2).
- Eka Agusti Mardiyanti, N., & Gusti Made Sanjaya, I. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2024(2), 126–130. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.126-130>
- Fitriana, L. N. (2023). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran, Melalui Model Pbl Dengan Pendekatan CRT*.
- Girsang, B., Maryanti, I., & Nasution, U. (2022). Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CRT. *JMES (journal mathematics Education Sigma)*, 162–169. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmes/index>
- Husnan. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Senam Lantai dengan Metode Latihan Berulang pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kopang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4, 83–89. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Irawan, B., Indahwati, N., Taringan, C. A., Profesi, P., Prajabatan, G., Surabaya, U. N., Timur, J., Lidah Wetan, I. J., Surabaya, J., Timur, I., Babatan, S., 459 Surabaya, I. / , Raya, I. J., Babatan, M., 16, N., & Wiyung, K. (2024). Penerapan Pendekatan Culturarly Responsive Teaching (Crt) Pada Pembelajaran Passing Permainan Sepak Bola Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. In *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga* (Vol. 5, Issue 2).
- Jauharuddin, D., Indahwati, N., & Advanta Tarigan, C. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (Crt) Terhadap. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2).
- Kumalasari, A. N., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Peserta Didik. In *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga* (Vol. 3, Issue 2).
- Lutfiana, D., Widiyatmoko, A., & Nasution, M. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Makanan Sehat dan Bergizi Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 16 Semarang*.
- Nuromadon, I. N., Permadi, A. A., Sonjaya, A. R., & Zarifin. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan Dan Roll Belakang Melalui Media Gambar. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5, 599–613.

- Ramadhan, R., Priambodo, A., Marsudianto, M., Surabaya, U. N., Wetan, J. L., Lakarsantri, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2024). Penerapan Metode CRT Untuk Memupuk Antusiasme Belajar Siswa Kelas IV Dalam Materi Aktivitas Permainan SDN Pakis 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2024/2025. *Student Research Journal*, 2(5), 48–61. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i5.1536>
- Roisuddin, A., Supriadi, J., & Sunanto, D. (2023). Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Pada Komponen Kecepatan dan kelincahan Melalui Permainan Pada Siswa kelasXI IPA 5. *JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga)*, 3, 139–152.
- Suhardi, M., & Nur Hadijah, S. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka*. 2(2). <https://www.kemdikbud.go.id>
- Sya'bana, M., Hariyono, E., & Dwi Maharani, T. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2).
- Wardani, I. (n.d.). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*.